

IDEOLOGI GERAKAN MUHAMMADIYAH

Muh.Erwin Wirawan¹, Harry Hardy², Nurul Imana³, Devi Azra Yunus⁴, Asri⁵, Dahlan
Lama Bawa⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Muhammadiyah Makassar

wirawanerwin64@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the ideology of the Muhammadiyah movement as the foundational framework that shapes its da'wah orientation and socio-religious activism in Indonesia. The study addresses the problem of how Muhammadiyah's ideological principles function not only as normative religious doctrines but also as operational guidelines that sustain the movement's relevance amid social change. The research aims to analyze the construction and role of Muhammadiyah's ideology in guiding organizational consistency, social engagement, and modernization efforts. This study employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from primary sources such as official Muhammadiyah documents and authoritative works of Muhammadiyah thinkers, as well as secondary sources including academic books and peer-reviewed journal articles on Islamic movements and ideology. Data analysis was conducted through qualitative content analysis by identifying key concepts, interpreting their meanings, and examining their interrelationships within the ideological framework. The findings show that the ideology of the Muhammadiyah movement is integrative in nature, combining theological foundations, rational reasoning, and social praxis. The principles of tawhid, amar ma'ruf nahi munkar, and tajdid function as a coherent value system that guides Muhammadiyah's educational, health, and social service initiatives. This ideology enables Muhammadiyah to maintain organizational consistency while remaining adaptive to modern social dynamics. The study concludes that ideological consistency plays a crucial role in sustaining Muhammadiyah as a modern Islamic movement oriented toward social progress and the welfare of society.

Keywords: *Ideology, Muhammadiyah Movement, Progressive Islam.*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji ideologi gerakan Muhammadiyah sebagai kerangka dasar yang membentuk orientasi dakwah dan aktivitas sosial keagamaan di Indonesia. Kajian ini menyoroti persoalan bagaimana prinsip ideologis Muhammadiyah berfungsi bukan hanya sebagai doktrin keagamaan yang normatif, tetapi juga sebagai pedoman operasional yang menjaga relevansi gerakan di tengah perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi dan peran ideologi Muhammadiyah dalam mengarahkan konsistensi organisasi, keterlibatan sosial, dan upaya modernisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari sumber primer berupa dokumen resmi Muhammadiyah dan karya tokoh pemikir Muhammadiyah, serta sumber sekunder berupa buku akademik dan artikel jurnal bereputasi yang membahas gerakan Islam dan ideologi. Analisis data dilakukan melalui analisis isi kualitatif dengan mengidentifikasi konsep kunci, menafsirkan maknanya, dan mengkaji keterkaitan antar konsep dalam kerangka ideologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ideologi gerakan Muhammadiyah bersifat integratif dengan menggabungkan landasan teologis, rasionalitas, dan praksis sosial. Prinsip tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid berfungsi sebagai sistem nilai yang koheren dalam mengarahkan kegiatan pendidikan, layanan kesehatan, dan pelayanan sosial Muhammadiyah. Ideologi ini memungkinkan Muhammadiyah menjaga konsistensi organisasi sekaligus tetap adaptif terhadap dinamika sosial modern. Penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi ideologis memegang peran penting dalam mempertahankan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang berorientasi pada kemajuan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Ideologi, Gerakan Muhammadiyah, Islam Berkemajuan.

A. Pendahuluan

Muhammadiyah lahir sebagai gerakan Islam pembaruan pada awal abad ke-20, saat umat Islam Indonesia menghadapi tekanan kolonial, keterbatasan pendidikan modern, dan praktik keagamaan yang kurang responsif terhadap perubahan sosial. Kondisi ini mendorong

kebutuhan akan gerakan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman secara rasional dan terorganisasi. Muhammadiyah hadir bukan hanya sebagai organisasi keagamaan, tetapi sebagai gerakan sosial yang menempatkan Islam sebagai landasan perubahan masyarakat¹.

¹ Uswatun Hasanah, Muhamad Bisri Mustofa, and Muhammad Saidun Anwar, 'Intelektual Muslim Abad XX: Peran Dalam Pembaharuan

Pendidikan Islam Di Indonesia', *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1.2 (2022), pp. 143–58.

Didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah membawa semangat tajdid yang menekankan pemurnian ajaran Islam dan penguatan peran sosial umat². Sejak awal, Muhammadiyah tidak membatasi diri pada aktivitas ritual, tetapi mengarahkan dakwah pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Arah gerakan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memandang Islam sebagai ajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial³.

Perkembangan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam besar dengan jaringan amal usaha yang luas menunjukkan adanya fondasi ideologis yang kuat. Ideologi berperan sebagai sistem nilai yang mengarahkan pola pikir, sikap, dan tindakan organisasi. Dalam konteks Muhammadiyah, ideologi tidak dipahami sebagai doktrin politik, tetapi

sebagai kerangka normatif dan operasional yang menuntun dakwah dan gerakan sosial secara berkelanjutan.

Ideologi gerakan Muhammadiyah berakar pada prinsip tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid. Ketiga prinsip ini membentuk identitas Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang rasional dan berorientasi pada kemajuan. Prinsip tersebut tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi diterjemahkan ke dalam praktik nyata melalui pengembangan amal usaha dan pelayanan masyarakat⁴.

Sejumlah kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti sejarah organisasi, peran kebangsaan, dan perkembangan amal usaha Muhammadiyah⁵. Namun, pembahasan ideologi gerakan sering ditempatkan sebagai latar belakang, bukan sebagai fokus utama analisis. Padahal, ideologi merupakan faktor

² Andri Moewashi Idharul Haq, 'Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Baru: Pendirian Dan Perjuangan KH. Ahmad Dahlan Dalam Konteks Modernitas Dan Anti-Kekerasan', *Focus*, 4.2 (2023), pp. 121–32.

³ S S Mamdukh Budiman, *Al Islam Dan Kemuhmadiyah: Sejarah, Ideologi, Dan Praktik Berkemajuan Untuk Pembangunan Berkelanjutan* (PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025).

⁴ Khairi Ar Rafi and Iman Sumarlan, 'STRATEGI KOMUNIKASI INOVATIF DALAM

MEMPROMOSIKAN IDEOLOGI ISLAM BERKEMAJUAN: PENDEKATAN MUHAMMADIYAH', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4.8 (2025), pp. 1697–984.

⁵ Lailatul Ummamah and others, 'Peran Kebangsaan Muhammadiyah Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21.2 (2023), pp. 138–49.

kunci yang menjelaskan konsistensi, daya tahan, dan relevansi Muhammadiyah dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat.

Di tengah tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, dan dinamika sosial keagamaan, Muhammadiyah dituntut untuk menjaga kejelasan arah gerakan. Ideologi berfungsi sebagai kompas yang memastikan kesinambungan antara ajaran Islam dan tuntutan zaman⁶. Oleh karena itu, kajian ini berfokus pada analisis ideologi gerakan Muhammadiyah sebagai landasan teologis dan sosial yang membentuk arah dakwah dan keberlanjutan gerakan Islam berkemajuan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan⁷. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian menekankan analisis ideologi gerakan Muhammadiyah sebagai konstruksi pemikiran dan sistem nilai yang berkembang dalam tradisi intelektual organisasi. Penelitian kepustakaan

memungkinkan penelusuran mendalam terhadap gagasan, prinsip, dan kerangka ideologis yang menjadi dasar dakwah dan gerakan sosial Muhammadiyah.

Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup dokumen resmi Muhammadiyah, seperti Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, serta keputusan dan pemikiran resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan karya akademik yang membahas Muhammadiyah, gerakan Islam modern, dan ideologi dalam gerakan sosial⁸.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mengidentifikasi konsep kunci, gagasan utama, dan pola pemikiran yang berkaitan dengan ideologi gerakan Muhammadiyah. Literatur yang relevan diseleksi berdasarkan kesesuaian tema dan

⁶ Syaiful Bahri and others, 'Tantangan Dan Strategi Muhammadiyah Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pendidikan Di Era Digital', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3.1 (2025), pp. 215–23.

⁷ Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-*

Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

⁸ Faradiba Jabnabillah, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi, 'Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika', *Jurnal Sustainable*, 6.1 (2023), pp. 59–70.

kontribusinya terhadap pemahaman ideologi gerakan⁹.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Analisis difokuskan pada penafsiran makna, konteks, dan hubungan antar konsep ideologis, terutama tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi analitis, dan penarikan kesimpulan yang dikaitkan dengan konteks sosial serta dinamika gerakan Muhammadiyah.

Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa kajian ideologi tidak hanya dipahami sebagai doktrin normatif, tetapi sebagai kerangka pemikiran yang berfungsi dan tercermin dalam praktik gerakan Muhammadiyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa ideologi gerakan Muhammadiyah dibangun sebagai sistem nilai yang mengintegrasikan dimensi teologis, rasionalitas, dan praksis sosial. Ideologi ini berfungsi sebagai dasar

orientasi dakwah dan kerangka operasional gerakan dalam merespons dinamika sosial. Muhammadiyah memposisikan ideologi bukan sebagai doktrin politik, tetapi sebagai pedoman berpikir dan bertindak dalam mengelola gerakan keagamaan dan kemasyarakatan secara terarah¹⁰.

Tauhid menjadi fondasi utama ideologi gerakan Muhammadiyah. Tauhid dipahami sebagai prinsip pembebasan yang membentuk sikap keagamaan rasional dan bertanggung jawab¹¹. Pemahaman tauhid mendorong warga Muhammadiyah untuk menempatkan ajaran Islam sebagai sumber nilai utama dalam kehidupan pribadi dan sosial. Tauhid tidak berhenti pada keyakinan teologis, tetapi melahirkan etika sosial yang menekankan keadilan, kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menempatkan tauhid sebagai dasar moral bagi keterlibatan sosial umat Islam¹².

⁹ Mike Nurmalia Sari, Nelvia Susmita, and Al Ikhlās, *Melakukan Penelitian Kepustakaan* (Pradina Pustaka, 2025).

¹⁰ Isa Anshori, 'Dinamika Pesantren Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Perspektif Sosial, Ideologi Dan Ekonomi', Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo, 2020.

¹¹ Artamin Hairit, 'Dinamika Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Lembaga Pendidikan Muhammadiyah', *Journal of Islamic Education Policy*, 5.1 (2020).

¹² Muhammad Luthfi Abdullah and others, 'Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi', *JPPi*

Prinsip amar ma'ruf nahi munkar berfungsi sebagai orientasi gerakan kolektif Muhammadiyah. Prinsip ini diwujudkan melalui upaya sistematis dalam membangun pendidikan, layanan kesehatan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan¹³. Amar ma'ruf dipahami sebagai usaha menghadirkan kebaikan dalam bentuk nyata dan terukur, sementara nahi munkar dimaknai sebagai upaya mengatasi ketimpangan sosial, kebodohan, dan kemiskinan. Implementasi prinsip ini menunjukkan bahwa ideologi Muhammadiyah memiliki karakter praksis dan solutif, tidak terbatas pada seruan normatif.

Tajdid menjadi elemen yang menjaga dinamika ideologi gerakan Muhammadiyah. Tajdid dipahami sebagai upaya pemurnian ajaran Islam dan pembaruan cara penerapannya sesuai dengan perkembangan zaman¹⁴. Melalui tajdid, Muhammadiyah mampu bersikap adaptif terhadap modernitas tanpa kehilangan prinsip dasar ajaran.

Tajdid mendorong penguatan rasionalitas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan pengelolaan organisasi secara modern dan profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa ideologi Muhammadiyah bersifat dinamis dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperlihatkan bahwa ideologi gerakan Muhammadiyah berperan penting dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan organisasi¹⁵. Ideologi berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan dakwah dan gerakan sosial agar tetap relevan dengan perubahan sosial¹⁶. Integrasi tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid menjelaskan kemampuan Muhammadiyah untuk bertahan sebagai gerakan Islam modern yang berorientasi pada kemajuan dan kemaslahatan umat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ideologi gerakan Muhammadiyah berfungsi sebagai fondasi utama yang membentuk arah

(*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*), 9.2 (2023), pp. 1143–49.

¹³ Budi Afriandi and others, 'Muhammadiyah Dan Gerakan Perubahan: Tinjauan Pada Aspek Sosial, Islam, Dan Tajdid', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.2 (2024), pp. 267–76.

¹⁴ M Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural* (IRCiSoD, 2020).

¹⁵ Richa Suciningtyas and others, 'Muhammadiyah Sebagai Gerakan Berkemajuan', *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2025), pp. 1–9.

¹⁶ Mohamad Hamim, 'Gerakan Sosial Al-mumtaz Dalam Mengimplementasikan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Untuk Pemberantasan Kemaksiatan Di Tasikmalaya', UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2021.

dakwah dan gerakan sosial organisasi. Ideologi tersebut dibangun atas prinsip tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid yang dipahami secara rasional dan kontekstual. Ketiga prinsip ini membentuk sistem nilai yang mengintegrasikan dimensi teologis dan praksis sosial dalam gerakan Muhammadiyah¹⁷.

Hasil kajian memperlihatkan bahwa ideologi Muhammadiyah tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi berperan sebagai kerangka operasional yang mengarahkan pengembangan pendidikan, layanan kesehatan, dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Ideologi berfungsi sebagai pedoman berpikir dan bertindak dalam merespons perubahan sosial tanpa kehilangan identitas gerakan.

Konsistensi ideologis menjadi faktor penting yang menjelaskan keberlanjutan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang berorientasi pada kemajuan dan kemaslahatan umat. Ideologi berperan sebagai kompas yang menjaga kesinambungan antara ajaran Islam dan tuntutan zaman.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan sehingga belum menggambarkan dinamika ideologi pada tingkat praksis lokal. Penelitian lanjutan dapat mengkaji implementasi ideologi gerakan Muhammadiyah di tingkat cabang atau amal usaha untuk memperkuat pemahaman tentang hubungan antara ideologi dan praktik gerakan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Abdullah, M. A. (2020). *Dinamika Islam kultural*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Anshori, I. (2020). *Dinamika pesantren Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: Perspektif sosial, ideologi, dan ekonomi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mamdukh Budiman, S. S. (2025). *Al Islam dan Kemuhammadiyah: Sejarah, ideologi, dan praktik berkemajuan untuk pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Sumiyanto, A., Jahidin, U., Alfi, N., Kardiyo, W., Yulianto, A., Zaini, A., Giyanto, A., Ratnawati, L., Rahayu, W., & Khoirudin, A. (2022). *Menjadi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

¹⁷ Suciningtyas and others, 'Muhammadiyah Sebagai Gerakan Berkemajuan'.

Artikel in Press :

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). Melakukan penelitian kepastakaan. Bandung: Pradina Pustaka.

Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas situs web pemerintah sebagai sumber data sekunder. *Jurnal Sustainable*, 6(1), 59–70.

Jurnal :

Abdullah, Muhammad Luthfi, and others, 'Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi', *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9.2 (2023), pp. 1143–49.

Afriandi, Budi, and others, 'Muhammadiyah Dan Gerakan Perubahan: Tinjauan Pada Aspek Sosial, Islam, Dan Tajdid', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.2 (2024), pp. 267–76.

Bahri, Syaiful, and others, 'Tantangan Dan Strategi Muhammadiyah Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pendidikan Di Era Digital', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3.1 (2025), pp. 215–23.

Haq, Andri Moewashi Idharul, 'Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Baru: Pendirian Dan Perjuangan KH. Ahmad Dahlan Dalam Konteks Modernitas Dan Anti-Kekerasan', *Focus*, 4.2 (2023), pp. 121–32.

Hasanah, Uswatun, Muhamad Bisri

Mustofa, and Muhammad Saidun Anwar, 'Intelektual Muslim Abad XX: Peran Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1.2 (2022), pp. 143–58.

Rafi, Khairi Ar, and Iman Sumarlan, 'STRATEGI KOMUNIKASI INOVATIF DALAM MEMPROMOSIKAN IDEOLOGI ISLAM BERKEMAJUAN: PENDEKATAN MUHAMMADIYAH', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4.8 (2025), pp. 1697–984.

Suciningtyas, Richa, and others, 'Muhammadiyah Sebagai Gerakan Berkemajuan', *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2025), pp. 1–9.

Ummamah, Lailatul, and others, 'Peran Kebangsaan Muhammadiyah Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21.2 (2023), pp. 138–49.